BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Latar belakang didirikannya pondok pesantren Husnul Khotimah adalah untuk mengembangkan agama Islam di masyarakat umum, mencetak generasi muda Islam yang kokoh dan tangguh dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang Islami.

Model pendidikan Islam yang berbasis dakwah yaitu Pendidikan Islam yang dirancang, dilaksanakan, di nilai dan dikembangkan oleh sebagian masyarakat Islam yang mengarah pada usaha menjawab tantangan dan peluang yang ada di lingkungan masyarakat tertentu dengan berorentasi kepada masyarakat Islami dan mandiri. Mencetak generasi muda muslim yang senantiasa dalam kehidupannya berorentasi kepada Allah sebagai Rabb dan Illah.

Pondok pesantren Husnul Khotimah desa Manis Kidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berbasis dakwah karena selain mencetak kader yang dapat menyeru umat kepada jalan kebaikan, juga menawarkan solusi kehidupan masyarkat yang Islami seperti pada zaman nabi memimpin kota Madinah

Usaha yang dilakukan Kiai dalam mengembangkan pendidikan Islam berbasis dakwah ini adalah dengan menggunakan manajemen kolektif dimana keputusan tertinggi berada dalam syuro dan masing-masing dewan Kiai terlibat dalam syuro dan secara langsung menjadi supervisor dalam penggunaan bahasa, pengajaran

dan kurikulum, Tahfid dan Tahsin, serta administrasi kepesantrenan. Walaupun terjadi perubahan-perubahan dari tiap periode kepemimpinan demi menghasilkan *output* yang berkualitas dapat bersaing di era globalisasi. Generasi muda muslim yang menguasai pengetahuan Islam dan ilmu pengetahuan umum serta teknologi.

Hambatan dalam mengembangkan pendidikan Islam berbasis dakwah di pondok pesantren Husnul Khotimah terbagi dua, hambatan internal dan hambatan eksternal diantaranya. Hambatan Internal adalah : Latar belakang keluarga, kemalasan santri dalam mematuhi peraturan santri, faktor keterpaksaan masuk ke pondok oleh orangtua, ikut terbawa arus teman yang tidak baik, sedangkan hambatan eksternalnya yang datang dari masyarakat adalah masyarakat lingkungan sekitar yang kurang mendukung terhadap proses pendidikan seperti banyak akhlak pegawai yang kurang baik sehingga belum bisa di ajak kerjasama dalam mentaati peratur pesantren, lingkungan kurang mendukung terhadap aktivitas santri terbukti banyak santri yang hanya numpang nonton TV, main PS, para tamu yang kurang mematuhi aturan tamu contohnya seenaknya merokok dilingkungan pesantren.

Pendidikan Islam berbasis dakwah secara universal bertujuan mencetak kader dai di masyarakat, apapun profesi dan pekerjaan alumni pondok pesantren Husnul Khotimah mereka harus dapat menyampaikan risalah kebenaran dari Allah dalam bentuk dan cara apapun, contoh dengan lewat tulisan, sebagai pegawai negri, sebagai supir atau sebagai pedagang.

Profil pendidikan Islam berbasis dakwah sebagai mana tujuan khusus yang dicapai oleh pondok pesantren Husnul Khotimah, ada sepuluh muwashofat atau karakter pribadi muslim yang sholeh sebagai hasil dari proses halaqoh tarbawiyah yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Husnul Khotimah, yaitu :

1. *Salimul Aqidah* (aqidah yang lurus dan selamat)
2. *Shohihu Ibadah* (ibadah yang benar)
3. *Matinul khuluq* (akhlak yang kokoh dan mulia)
4. *Qodirun 'alal kasbi* (lemandirian)
5. *Mutsaqoful fikri* (intelektual yang berkembang dengan baik)
6. *Qowiyul jismi* (jasmani yang kuat)
7. *Mujahidun linafsih* (berusaha mengalahkan hawa nafsu)
8. *Harishun 'ala waktihi* (menjaga dan menghormati waktu)
9. *Munadzomun fi syu unihi* (teratur dalam segala aktivitas)
10. *Nafi'un li goirihi* (bermanfaat bbagi orang lain)

Dalam perkembangan peran dimasyarakat terutama dalam bidang pendidikan, bidang sosial, bidang ekonomi, banyak dirasakan oleh masyarakat terutama yang sekitar pesantren dan umumnya masyarakat Kabupaten Kuningan.

B. Saran-saran

1. Pondok pesantren Husnul Khotimah merupakan lembaga yang profesional seharusnya jangan terlalu banyak perubahan system dan aturan sehingga akan berdampak kepada pengembangan pendidikan Islam berbasis dakwah.
2. Kader dakwah dalam hal ini santri sedikitnya harus dididik hidup sederhana dan harus diberi tahu golongan-golongan masyarakat karena objek dakwah tidak hanya orang-orang muslim perkotaan tetapi juga akan dihadapkan kepada para petani dan para buruh bangunan.
3. Perlu adanya laboratorium bahasa untuk penunjang pendidikan anak dalam penggunaan bahasa dengan baik
4. Silaturahmi dengan masyarakat harus terus di jaga sehingga pengembangan pendidikan Islam berbasis masyarakat dapat didukung penuh oleh seluruh golongan masyarakat.